

**ANALISA KRITIS TERHADAP PRINSIP DASAR EVALUASI DAN
EFEKTIFITAS PENCAPAIAN PELAKSANAAN PROGRAM
ORGANISASI PENDIDIKAN**

Ruslan Razali, M.Ed¹

ABSTRAK

Setiap kegiatan dan program kerja yang dilakukan berdasarkan sebuah rencana pastilah memiliki tujuan dan target tertentu, baik yang dilakukan oleh individu maupun organisasi. Karena itu, untuk mengukur tingkatan dan tahapan pelaksanaan sebuah program ataupun menilai tingkat keberhasilannya diperlukan sebuah tindakan evaluasi. Pada sisi yang lain, evaluasi program merupakan instrumen, alat atau prosedur yang sangat diperlukan agar sebuah tujuan dan keberhasilan dapat diketahui secara terperinci. Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan sebuah keniscayaan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, agar proses, kemajuan, input dan hasil dapat diketahui secara pasti. Dan untuk melaksanakan sebuah tindakan evaluasi diperlukan adanya suatu perencanaan yang sistematis dan terorganisir serta mengikuti kaidah-kaidah tertentu sebagai basis teori. Terdapat banyak bentuk, model, pendekatan dan metode yang ditawarkan para pakar dalam merumuskan sebuah program evaluasi. Namun demikian, setiap teori dan konsepsi yang ditawarkan atau dipraktekkan selama ini pasti memiliki sisi kelebihan dan kekurangan tersendiri, terutama dari aspek konteks permasalahan dan lingkungan lembaga pendidikan yang beragam. Oleh karena itu, kajian ini berusaha untuk menganalisa dan mengkritik secara mendalam terhadap berbagai

¹ Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga

rujukan teori dan konsep material yang biasa diperkenalkan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar dalam suatu institusi pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan critical thinking methods, beberapa prinsip dasar dalam penyelenggaraan evaluasi akan ditelaah sisi kekuatan dan kelemahannya, namun dengan tetap memberikan solusi atau tawaran penyelesaian masalah. Kontribusi dan manfaat dari kajian ini diharapkan akan membuka wawasan para penyelenggara evaluasi program pendidikan dalam menentukan perencanaan yang strategis, sinergis, efektif dan berkelanjutan serta memberikan gambaran hasil yang sempurna dalam menyusun langkah tindak lanjut pada masa mendatang.

Kata Kunci : Analisa Kritis, Prinsip Dasar Evaluasi, Efektifitas Pencapaian dan Organisasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya rencana evaluasi sebuah program itu berkaitan erat dengan tujuan dasar untuk mendapatkan hasil, kontribusi, perubahan dan perbaikan sebuah program atau kebijakan dalam suatu organisasi sehingga terarah untuk menghasilkan satu pencapaian yang lebih baik, sesuai dengan objektif dasar, tujuan dan sasaran sebuah kegiatan. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan oleh McDavid (2007) dalam bukunya tentang “*Key concepts and Issues in program Evaluation and Performance Measurement*” bahwa sebuah program, kebijakan, produk maupun individu mestilah menjadi obyek dan sasaran suatu evaluasi².

² McDavid, J. C. (2007), *Key concepts and Issues in program Evaluation and Performance Measurement*.

Di sisi lain, evaluasi juga dikenal sebagai suatu proses penilaian sistematis dan harus dijalankan melalui perencanaan yang terstruktur dan disepakati bersama dalam suatu tatakelola organisasi yang biasanya mencakup langkah penentuan tujuan evaluasi. Termasuk mekanisme dan pendekatan yang akan digunakan, rumusan isu-isu strategis yang diperlukan untuk dievaluasi dan bagaimana sebuah rencana evaluasi itu mampu memberi jawaban dan hasil yang diinginkan? Bagaimana pula membuat sebuah hasil evaluasi itu menjadi berguna dan hasil yang dilaporkan dapat digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam melakukan perbaikan, bahkan menjadi rujukan dalam mengatur perencanaan kerja kedepannya³.

Sebagai sebuah istilah yang biasa digunakan, evaluasi program biasanya memiliki unsur akses dan relevansi dengan beragam konteks, hal ini khususnya yang berkaitan dengan evaluasi program pada bidang pendidikan. Dan evaluasi suatu program sebagai sebuah praktik rutinitas yang lazim dijalankan melalui proses pengumpulan dan analisis informasi yang sistematis tentang kegiatan, karakteristik dan hasil program, untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, mengurangi ketidakpastian, dan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai program-program yang dilaksanakan⁴.

Tabel 1.2

³ McCamara, Carter, A Basic Guide to Program Evaluation, LLC Consulting, 2002.

⁴ Patton, M. Q. (1997). Utilization-focused evaluation: The new century text (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

PRINSIP DASAR EVALUASI

(Syarat Dasar dalam Memahami Perencanaan Suatu Proses Evaluasi Menurut Anita Baker)⁵

No	Kerangka Pemahaman Dasar
1	Terkait ringkasan informasi tentang suatu program dan mengapa harus dievaluasi?
2	Terkait dengan kunci pertanyaan dan informasi apa yang akan digali?
3	Bagaimana strategi pengumpulan data yang akan diterapkan ?
4	Individu dan Pihak yang akan melakukan kegiatan evaluasi?
5	Terkait dengan jadwal kegiatan dan tahapan yang akan ditempuh?
6	Terkait dengan produk evaluasi; untuk siapa manfaatnya dan bagaimana kegunaannya?
7	Terkait biaya yang diperlukan untuk melakukan evaluasi?

Dalam memulai sebuah proses evaluasi program, diantara permasalahan yang sering dihadapi biasanya, kita akan mengharapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang umumnya muncul seperti; apakah suatu program yang sudah berjalan itu sesuai dengan harapan dan target awal atau jika sebaliknya, maka bagaimana hal itu dapat diperbaiki untuk program berikutnya?. Disamping, terdapat lebih banyak lagi

⁵ Anita Baker with Beth Bruner, Bruner Foundation-Effectiveness Initiatives Bulletin, evaluative thinking, Key Concepts In Evaluation: What Everyone Must Know, 2003

pertanyaan yang sama pentingnya dan relevan untuk disusun dalam langkah-langkah pelaksanaan sebuah evaluasi program⁶. Namun demikian, masih banyak pelaksanaan suatu evaluasi program itu terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan pada aspek dasar dan prinsip penilaian atau pengukuran dari pencapaian sebuah program, terutama dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian (*research questions*) dalam kajian ini, kita akan mencoba mencari jawaban yang semestinya terhadap berbagai pola pendekatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan evaluasi suatu program pendidikan. Diantaranya adalah terkait format pelaksanaan yang efektif dalam mengukur pencapaian sebuah kegiatan evaluasi dan bagaimana prinsip dasar serta aspek filosofis yang mendasari berbagai tawaran teoritis dalam materi-materi evaluasi program. Bagaimanakah aspek-aspek kelemahan dan aspek-aspek kelebihan dari berbagai teori evaluasi yang selama ini digunakan? Kemudian kajian ini juga akan memberikan beberapa tawaran dan alternatif yang sebaiknya dipahami dan diterapkan dalam menjalankan kegiatan evaluasi pada suatu lembaga pendidikan?.

METODE PENELITIAN

Kajian ini akan fokus untuk melakukan telaah dan analisa kritis menggunakan pola *critical thinking methods* dalam memberikan tanggapan

⁶ Anita Baker with Beth Bruner, Bruner Foundation-Effectiveness Initiatives Bulletin, evaluative thinking, Key Concepts In Evaluation: What Everyone Must Know, 2003

dan kritikan terhadap sejumlah dasar-dasar teori dan bahan-bahan materi yang digambarkan dalam bagian literature review. Dengan pendekatan ini, kita ingin mengetahui apakah dan sejauh mana aktualisasi suatu program evaluasi itu sesuai dengan pencapaian yang diharapkan. Beberapa rujukan yang dikumpulkan, telah dikaji dan analisa dengan membandingkan hasil observasi dan pengalaman individu dalam penilaian tahapan dan proses belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan, mulai dari sekolah, perguruan tinggi dan juga pondok pesantren (dayah). Terutama terhadap dua hal dalam sebuah evaluasi; yaitu yang terkait langsung dengan efektivitas sebuah program yang telah dijalankan dan juga ketika melakukan evaluasi program, para evaluator juga kerap menemukan ketidaksesuaian atau ketimpangan antara aspek teoritis dengan sisi penerapan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunci dalam Perumusan Pertanyaan pada Evaluasi Pendidikan

Secara umum, evaluasi sebuah program itu bertujuan untuk menjawab dua arah pertanyaan; Pertama adalah tentang *apa hasil* dari program itu? Apakah program tersebut berdampak, dan memiliki implikasi perubahan dalam pencapaian luaran program tersebut?. Kedua, tentang *bagaimana* program tersebut mencapai hasil yang diharapkan? Apakah program tersebut dijalankan melalui serangkaian prosedur? Dan

apakah prosedur tersebut dapat dijalankan secara sempurna, rasional dan apakah ada cara yang lebih baik untuk mencapai hasil tersebut?⁷

Terdapat beberapa kriteria tentang bentuk pertanyaan dalam sebuah evaluasi program yang tepat, seperti diuraikan dalam buletin *Bruner Foundation on Evaluative Thinking*, yang rumuskan dari ulasan Patton (1997), yaitu antara lain :

- a. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan haruslah memungkinkan penyelenggara evaluasi untuk mudah memperoleh data atau informasi dan tersedia untuk keterangan seperti yang diperlukan.
- b. Harus dipahami juga bahwa kemungkinan terdapat lebih dari satu pilihan jawaban dari sebuah pertanyaan yang diajukan.
- c. Dan pihak penyelenggara evaluasi memahmi bagaimana informasi atau keterangan yang didapatkan akan digunakan, baik untuk keperluan internal dan maupun eksternal organisasi pendidikan.
- d. Bentuk soal atau pertanyaan yang diajukan mestilah sesuai dengan aspek aktivitas program dan aspek-aspek perubahan yang mungkin untuk dilakukan pada tindak program suatu aktivitas lembaga pendidikan.⁸

Pada dasarnya, untuk mendapatkan keterangan atau data yang diharapkan dalam sebuah evaluasi program pendidikan, ada sejumlah

⁷ McDavid, J. C. (2007), *Key concepts and Issues in program Evaluation and Performance Measurement*.

⁸ Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

kunci dalam perumusan pertanyaan yang dapat disusun selain pertanyaan tentang efektivitas pelaksanaan program. Yaitu pertanyaan terkait aspek efisiensi program pendidikan. Dalam hal ini terutama berkaitan dengan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Lebih dari itu, biasanya, evaluasi yang berfokus pada efisiensi teknis atau produktivitas berkaitan juga dengan pembiayaan kegiatan yang dilakukan atau layanan yang diberikan. Dan dalam hal efisiensi dari segi ekonomi, pertanyaan evaluasi biasanya akan berfokus pada manfaat suatu program dan tingkat kesesuaian dengan pengeluaran nilai ekonomisnya. Pertanyaan kedua adalah apakah program pendidikan yang dijalankan telah tepat dan terukur terutama pada aspek penggunaan teknologi dan struktur yang digunakan. Disamping sisi rasionalitas dari kemampuan memberikan output dari tujuan yang telah ditetapkan serta ketepatan dalam hal menetapkan fungsi *human capital* nya atau individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu program pendidikan.⁹

Intinya adalah bahwa penentuan sisi penting dari kunci pertanyaan-pertanyaan dalam langkah sebuah evaluasi program pendidikan pada prinsipnya adalah untuk menilai secara umum apakah program yang telah dijalankan masih relevan dengan misi, tujuan dan sasaran sebuah lembaga atau organisasi pendidikan. Atau bahkan pemerintah dimana program tersebut dijalankan. Dan pula untuk mengukur apakah langkah-langkah dan strategi yang selama ini

⁹ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan; Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, Workshop Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015.

digunakan telah memadai dan tepat, dari seluruh proses dalam program, terutama terkait dengan strukturnya, sumber daya yang digunakan, waktu kerja, biaya, teamwork nya, dan lain-lain yang mencerminkan kesuksesan pelaksanaan evaluasi pendidikan secara umum.¹⁰

Pendekatan Formatif dan Summatif dalam Evaluasi Program Pendidikan

Dapat dipahami bahwa yang disebut evaluasi formatif itu sebenarnya fokus pada aspek analisis implementasi program, dengan tujuan untuk memberikan saran dan gambaran kepada pelaksana suatu kegiatan atau program dan para pihak lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan program.¹¹ Sedangkan evaluasi sumatif itu lebih menitikberatkan pada aspek penilaian akhir suatu kegiatan apakah telah mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan atau sebaliknya.

Dengan kata lain, menurut Weiss (1998) bahwa evaluasi formatif adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk memberikan respon balasan atau *feedback* dengan tujuan untuk memudahkan perbaikan dan perubahan system pada suatu program, terutama pendidikan. Sedangkan evaluasi sumatif itu dimaksudkan untuk memastikan kelayakan atau keberlanjutan suatu kegiatan yang telah dijalankan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif juga dikenal sebagai pendekatan analitis alternatif yang dengan

¹⁰ Leni Fitrianti, Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan - Vol. 10, No. 1 (2018). ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (o)

¹¹ Scriven, M. (1967) The Methodology of Evaluation. In: Stake, R.E., Ed., Curriculum Evaluation, Rand McNally, American Educational Research Association, Chicago, 39-83.

kesimpulan akhirnya kita dapat memahami bahwa program yang telah dijalankan itu telah sukses atau tidak.¹²

Tabel 2.2
(Contoh Pertanyaan Evaluasi Pola Sumatif dan Formatif Menurut Seth Aldrich)¹³

Formatif	Summatif
Haruskah kita melanjutkan pelatihan/kursus tertentu berdasarkan peringkat kehadiran dan kepuasan peserta?	Berdasarkan tanggapan peserta, apa yang seharusnya seorang presenter lakukan dalam meningkatkan kursus latihannya?
Berapa banyak orang yang menggunakan Rujukan Perpustakaan?	Apa yang dapat meningkatkan penggunaan guru atas rujukan Perpustakaan?
Apakah peserta pelatihan/kursus menerapkan objektif utama seperti yang diajarkan?	Apa yang menjadi kendala bagi guru dalam implementasi program yang harus ditangani agar membuat program lebih sukses?

¹² Carol H. Weiss (1998), *Evaluation: methods for studying programs and policies*. 2nd edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ

¹³ Seth Aldrich, Ph.D, *Program Evaluation Planning and Design: A Guide for Teacher Centers*

Apakah siswa memperoleh keuntungan yang signifikan sebagai hasil langsung dari program?	Bagaimana program ini dapat ditingkatkan agar boleh mengoptimalkan hasil prestasi siswa?
---	--

Proses dan Langkah dalam Menjalankan Evaluasi Program Pendidikan

Sebelum memulai sebuah proses pelaksanaan suatu program evaluasi, ada dua hal yang mesti diperhatikan.

1. Evaluasi harus dilakukan secara fleksibel. Kita tidak boleh menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang telah ditempuh dalam proses evaluasi itu telah berurutan dan linier. Artinya setelah kita melakukan evaluasi program, dapat pula kita menilai proses dari awal bahwa dari analisis data sampai ke pengumpulan data, dari pelaporan data ke analisis ulang data dan sebagainya. Karena nya perlu disadari bahwa semua bentuk evaluasi memiliki kesamaan fakta-fakta yang antaranya : (a) mengharuskan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (b) dan evaluasi itu sendiri harus merencanakan bagaimana fungsi ini akan dipenuhi.
2. Penyelenggara tugas evaluasi harus memiliki pemahaman yang jelas tentang evaluasi tertentu, baik yang bertujuan menggunakan pola formatif atau sumatif? Komparatif dan deskriptif? Jawaban

atas pertanyaan seperti ini harus jelas dalam sebuah rencana evaluasi yang baik¹⁴.

Terdapat beberapa jenis proses dan langkah dalam melaksanakan program evaluasi. Namun, dalam hal ini format kombinasi pendekatan dan pemilihan langkah-langkah utama diuraikan berdasarkan berbagai rujukan dalam menjalankan program suatu evaluasi pendidikan.

Langkah 1: Focus Evaluasi; yaitu menentukan tujuan dan cakupan evaluasi. Langkah pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan ruang lingkup evaluasi pendidikan. Ini akan membantu menetapkan batas evaluasi, membatasinya pada ukuran yang dapat dijalankan, lalu mendefinisikan tujuannya termasuk memutuskan sasaran untuk evaluasi, dan para pemangku kepentingan terhadap hasil evaluasi. Pada dasarnya, tujuan dan sasaran evaluasi dapat bervariasi tergantung pada apakah program instruksional atau kurikulum yang dievaluasi masih baru dan sedang melalui periode try'out di mana proses perencanaan dan implementasi perlu didokumentasikan, atau jika kurikulum telah diuji secara menyeluruh dan membutuhkan dokumentasi keberhasilannya sebelum informasi disebarluaskan dan diadopsi oleh pihak lain. Itu juga bergantung pada tujuannya, sasaran untuk suatu evaluasi mungkin terbatas pada masing-masing guru, dan staf atau tenaga kependidikan, serta dapat pula mencakup lebih banyak individu yang lain, mulai dari

¹⁴ Harun Sitompul, Prof. Dr, Konsep Evaluasi Program Pembelajaran, Modul 1, TPEN4309.

administrator sekolah hingga perencana dan pembuat keputusan di tingkat lokal, maupun nasional. Sedangkan ruang lingkup evaluasi tergantung pada tujuan penilaian dan kebutuhan informasi dari sasaran yang dituju.¹⁵

Keperluan ini menentukan komponen spesifik dari suatu program yang harus dievaluasi dan pada tujuan tertentu yang harus ditangani. Jika evaluasi suatu kurikulum yang luas cakupannya dilakukan, maka evaluasi terbatas dapat dirancang untuk menargetkan bagian-bagian tertentu yang telah diubah, direvisi, atau dimodifikasi. Demikian pula, evaluasi dapat dirancang untuk lebih fokus pada tujuan tertentu yang terbukti hanya memenuhi sebagian target sebelumnya, termasuk biaya dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan evaluasi juga harus dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan ini.¹⁶

Langkah 2; yaitu menspesifikan pertanyaan-pertanyaan dalam rencana evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi timbul berdasarkan tujuan dan ruang lingkup yang ditentukan pada langkah sebelumnya yang membantu menentukan batas-batas evaluasi secara lebih luas. Pertanyaan-pertanyaan dalam suatu evaluasi akan disusun untuk memenuhi keinginan para pelaksana evaluasi sesuai arah yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam suatu evaluasi harus

¹⁵ Metz , Allison J. R., Ph.D, Why Conduct a Program Evaluation? Five reasons why evaluation can help an out-of-school time program, 2007

¹⁶ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan; Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, Workshop Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015.

dikembangkan untuk setiap komponen yang termasuk dalam ruang lingkup yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, pertanyaan yang dirumuskan terkait kelayakan materi kurikulum dan kemampuan atau pengalaman staf pengajaran dalam menjalankannya; Pertanyaan lain mungkin menyangkut kesesuaian keterampilan atau informasi yang diajarkan. Terakhir, pertanyaan evaluasi mungkin juga berhubungan dengan sejauh mana siswa mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh program pengajaran.¹⁷

Cara yang baik untuk mulai merumuskan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang evaluasi program adalah dengan mencermati dan memeriksa dasar tujuan instruksional pengajaran. Inti dari pertanyaan yang perlu dikembangkan adalah sebaiknya berimplikasi pada upaya mengantisipasi timbulnya masalah dalam proses pengajaran kurikulum. Setelah pertanyaan evaluasi dikembangkan, maka yang harus diprioritaskan dan diperiksa kembali adalah yang berkaitan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.¹⁸

Langkah 3; yaitu desain dan pengumpulan data. Langkah ini terkait penentuan langkah atau pendekatan untuk menjawab pertanyaan evaluasi pendidikan, termasuk bagaimana data yang diperlukan itu akan dikumpul dan pelajari. Ini akan terkait dengan penentuan sumber data untuk setiap

¹⁷ Putro, E.W. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidikandan Calon Pendidik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

¹⁸ Leni Fitrianti, Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan - Vol. 10, No. 1 (2018). ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (o)

pertanyaan evaluasi; menentukan jenis data, pola pendekatan dalam pengumpulan data, instrumen yang dibutuhkan; menentukan periode waktu tertentu untuk mengumpulkan data; menentukan bagaimana data akan dikumpulkan dan siapa yang akan berperan untuk melakukan apa; dan juga menentukan sumber daya yang akan diperlukan dalam melakukan proses evaluasi ini.

Rencana desain dan proses pendataan sebenarnya merupakan panduan dalam melaksanakan evaluasi. Bagian penting dari desain adalah pengembangan atau pemilihan instrumen yang tepat untuk mengumpulkan dan merekam data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar evaluasi. Instrumen dalam pengumpulan data dapat berbentuk format penyimpanan catatan, kuesioner, panduan wawancara, tes, atau tindakan penilaian lainnya. Beberapa instrumentasi yang diperlukan mungkin sudah tersedia, yaitu berupa uji penilaian standar yang biasa digunakan, namun ada banyak pula instrument yang harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan evaluasi. Dan malah dalam kasus tertentu, instrument-instrumen evaluasi baru harus dibuat kembali yang lain.¹⁹

Langkah 4; yaitu mengorganisir data. Dengan informasi yang terkumpul, penyelenggara evaluasi pendidikan perlu melakukan

¹⁹ Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengelompokan informasi agar mereka dapat secara bertahap untuk menganalisis data dengan metode yang tepat. Dan dalam mengorganisir data, sangat perlu kita memastikan bahwa semua sumber daya yang ada telahpun terorganisasi dengan baik.²⁰

Langkah 5; yaitu analisa data dan pelaporan hasil evaluasi. Untuk setiap pertanyaan dalam evaluasi, para evaluator penting untuk menjelaskan cara bagaimana informasi dan data yang terkumpul itu akan dianalisis. Biasanya hal ini membutuhkan dua langkah khusus; (1) menggunakan teknik statistik atau meringkas cara yang akan digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif dan kualitatif, (2) merancang beberapa cara untuk melakukan analisis misalnya menggunakan aplikasi SPSS yang akan digunakan untuk menganalisis informasi atau data kuantitatif.²¹

Langkah 6; yaitu menyusun laporan evaluasi untuk penyempurnaan program. Evaluasi tidak boleh dianggap berhasil sampai hasilnya dapat digunakan untuk perubahan dan peningkatan pelaksanaan program pendidikan, misalnya dalam proses pengajaran dan penilaian keberhasilan siswa. Bagaimanapun, ini adalah sebab utama kita perlu untuk melakukan suatu proses untuk mengevaluasi kegiatan pendidikan yang kita jalankan. Hasil evaluasi mesti dapat menjadi dasar pertimbangan

²⁰ Leni Fitrianti, Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan - Vol. 10, No. 1 (2018). ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (o)

²¹ McCamara, Carter, A Basic Guide to Program Evaluation, LLC Consulting, 2002

dan saran untuk para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan atau manajer suatu program pendidikan. Dan mesti diyakini dalam konteks ini bahwa perbaikan dalam menjalankan program selalu dapat dilakukan, dan evaluasi program pendidikan merupakan alat penting untuk mencapai tujuan ini.²²

Model CIPP dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan

Dalam pelaksanaan evaluasi sebuah program pendidikan, banyak metode dan model yang sering digunakan oleh penyelenggara. Namun diantara yang paling dominan dan praktis adalah penggunaan model evaluasi CIPP. Dan pemakaian istilah CIPP itu sendiri sebenarnya singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Yang merupakan satu model evaluasi yang sudah lama dikenal namun masih banyak digunakan sekarang ini. Pola ini merupakan suatu pendekatan, berdasarkan penentuan daftar periksa (check list) mengikut empat poin utama yang disebutkan diatas. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Dan Stufflebeam, seorang profesor di Western Michigan University bersama sejumlah rekan-rekannya pada periode tahun antara 1966-1971. Disamping banyak lagi model dan metode yang lazim digunakan dalam menjalankan suatu proses evaluasi program, terutama dalam konteks evaluasi pendidikan.²³

²² Leni Fitrianti, Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. Vol.10, No.1

²³ Daniel I. Stufflebeam (June 2002), CIPP Evaluation Model Checklist (A tool for applying the *Fifth Installment of the CIPP Model* to assess long-term enterprises).

PRINSIP DASAR EVALUASI

Dalam penilaian ini, evaluasi konteks biasanya meliputi pemeriksaan dan pengujian gambaran terhadap konteks program yang sedang dievaluasi, dan ini bermaksud untuk melakukan penilaian terhadap aspek kebutuhan dan tujuan pelaksanaan suatu program pendidikan. Selanjutnya menentukan tujuan program, dan menentukan apakah tujuan yang dirumuskan akan cukup responsif terhadap kebutuhan yang telah diidentifikasi. Sebab walau bagaimanapun, proses ini akan sangat membantu pelaksana program pendidikan dalam membuat keputusan perencanaan program untuk tindak lanjut kegiatannya. Sedangkan, evaluasi pada input adalah mencakup kegiatan seperti deskripsi input dan penggunaan sumber daya program, perbandingan bagaimana kinerja program pendidikan yang dijalankan dibandingkan dengan suatu program lain, penilaian manfaat/biaya prospektif, evaluasi desain program yang dirumuskan, dan pemeriksaan strategi dan prosedur alternatif apa untuk program tertentu yang harus dipertimbangkan dan direkomendasikan. Ringkasnya, yang perlu digarisbawahi bahwa jenis evaluasi ini berfungsi untuk memeriksa apa yang sebenarnya direncanakan oleh program, sehingga langkah ini akan membantu pelaksana kegiatan dalam membuat keputusan penataan program.²⁴

Sementara, yang dimaknai dengan evaluasi proses itu sendiri dalam hal ini termasuk memeriksa dan menilai bagaimana suatu program

²⁴ Anisaturrahmi, Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe, PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol 10 NO 2 2021 P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611

pendidikan itu dilaksanakan, memantau bagaimana kinerja pelaksanaan program, mengaudit program untuk memastikannya sesuai dengan panduan dari pedoman aturan dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi sisi kelemahan dalam desain prosedural atau dalam pelaksanaan program. Pada sisi ini, penyelenggara evaluasi pendidikan biasanya memberikan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaan suatu program. Pihak yang mengevaluasi biasanya memberikan umpan balik semacam ini kepada pihak manajemen atau kepemimpinan dalam program karena dapat membantu mereka dalam membuat keputusan evaluasi. Secara umum, evaluasi proses membantu dalam mengambil keputusan implementasi. Pada sisi yang lain, evaluasi produk adalah termasuk menentukan dan memeriksa hasil secara umum dan juga spesifik dari pencapaian sebuah program pendidikan, mengukur hasilnya, mencoba mengidentifikasi hasil atau capaian yang tidak terduga, menilai tingkat manfaat program, melakukan penilaian kegunaan atau biaya, yaitu untuk menetapkan nilai atau capaian dari suatu program, dan juga melakukan penilaian efektivitas pembiayaan program. Aspek evaluasi produk biasanya sangat membantu dalam pengambilan keputusan untuk evaluasi sumatif.²⁵

DIKUSI DAN KAJIAN KRITIS

Pada bagian ini, pengkaji ingin memberikan analisa kritis dari aspek kelebihan dan kekurangan terhadap beberapa sumber rujukan yang sering

²⁵ Fitri Pertiwi & Uyu Wahyudin, CIPP Evaluation Model Framework for Evaluating "Maya Hasim" Training Program, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 212. 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)

dijadikan dasar teori atau *materi-materi rujukan dalam evaluasi* untuk merumuskan evaluasi program pendidikan yang kerap digunakan oleh para penyelenggara evaluasi untuk memberikan pengukuran dan penilaian akan hasil pencapaian program pendidikan yang telah dijalankan.

Aspek Kelebihan dari Material Teoritis

Diantara sisi positif dan kekuatan yang dimiliki oleh materi-materi rujukan dalam evaluasi yang telah dirangkum dalam cuplikan diatas adalah bahwa;

1. Pada materi-materi rujukan dalam evaluasi, terdapat penekanan yang dijelaskan bahwa strategi dan mekanisme sistematis yang baik perlu digunakan dalam suatu evaluasi program, terutama di lembaga pendidikan. Dan perencanaan strategis menyangkut evaluasi suatu program pendidikan dapat dipertimbangkan untuk mewujudkan persiapan yang baik ketika memulai evaluasi program suatu pendidikan baru.
2. Dan materi-materi rujukan dalam evaluasi tersebut juga merumuskan desain programatik yang tepat dalam kita memulai suatu langkah tentang bagaimana cara untuk mengembangkan format pertanyaan-pertanyaan evaluasi yang fungsional dan berguna dalam suatu proses evaluasi program dan juga untuk keperluan perbaikan evaluasi yang sedang dilangsungkan serta mudah dalam menyimpulkan hasil akhir

dari pencapaian suatu organisasi pendidikan sebagai bagian dari evaluasi perencanaan yang komprehensif.

3. Dalam materi-materi rujukan pada evaluasi terdapat banyak ragam pertanyaan-pertanyaan evaluasi yang sesuai digunakan untuk memudahkan pemahaman yang lebih baik di kalangan para pendidik ketika membuat langkah-langkah evaluasi. Dan menurut berbagai pengalaman yang telah diterapkan sebelumnya dalam upaya menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi suatu program pendidikan serta dalam merumuskan atau menentukan tujuan evaluasi, menentukan metode yang tepat digunakan atau bagaimana suatu evaluasi itu akan memberikan jawaban terhadap inti pertanyaan. Dan membuat hasil evaluasi menjadi berguna atau bagaimana hasilnya itu akan dirumuskan dan dilaporkan untuk menjadi dasar dalam melakukan perbaikan lembaga atau merancang perencanaan yang lebih aplikatif kedepannya.
4. Secara positif pula, materi-materi rujukan dalam evaluasi juga memudahkan kita sebagai pembuat kebijakan pendidikan, atau lembaga pemerintah yang mengatur urusan-urusan pendidikan, administrator atau pengelola lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, staf dan siswa atau mahasiswa yang akan terlibat dengan evaluasi suatu program dalam mengatur strategi dan pendekatan kreatif dalam program perencanaan dan evaluasi pendidikan dan sehingga dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan kita menghadapi tantangan baru dalam program perencanaan pendidikan di masa depan.

5. Dengan berbagai sebab, kita dapat menggunakan materi-materi rujukan dalam evaluasi diatas sebagai panduan untuk mendefinisikan dan menetapkan bidang khusus atau tim evaluasi pendidikan tentang efektivitas pelaksanaan program. Ini yang dengan mudah akan mengidentifikasi tingkat keberhasilan suatu program yang terkait dengan hasil dan tujuan instruksional dari proses pengajaran. Selain itu juga bermanfaat untuk menilai hasil Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dicapai dan memberikan bukti perbaikan berdasarkan analisis hasil dari berbagai bidang.
6. Pada sisi lain, materi-materi rujukan dalam evaluasi itu juga memberikan gambaran secara rinci termasuk dengan contoh langkah-langkah dalam melakukan evaluasi program pendidikan, perbedaan sumber, perbedaan gaya penyajian informasi dalam topik tertentu dan tinjauan literatur dijelaskan dengan baik.
7. Materi-materi rujukan dalam evaluasi program juga biasa memberikan gambaran hasil secara praktis untuk dipahami dan diskusikan, seperti menyajikan hasil evaluasi proses pendidikan dalam bentuk diagram dan deskripsi singkat dan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang ingin disajikan oleh konten. Dan gambaran hasil dalam bentuk daftar periksa (check list) biasanya bahkan diperkenalkan dengan memberikan ringkasan tentang rencana suatu evaluasi.
8. Lebih lanjut, materi-materi rujukan dalam evaluasi program yang ada juga sangat komprehensif bagi pelaksana kegiatan pembelajaran atau penelitian dalam merumuskan rincian evaluasi program pendidikan, karena memberikan contoh untuk setiap bagian dari kajian evaluasi.

Dan contoh di setiap bab kajian itu biasanya sangat membantu kita untuk mengilustrasikan dan menggambarkan ruang lingkup kajian yang ingin dipahami. Ini akan memudahkan para pengkaji dan profesionalisme untuk memahami.

Secara umum, materi-materi rujukan dalam evaluasi program diatas dapat digunakan sebagai garis panduan dasar dalam hal proses yang berkelanjutan dan menuju peningkatan serta pencapaian yang lebih baik sesuai visi, misi dan program suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Dan sebagai pola yang dikembangkan oleh banyak pakar evaluasi pendidikan, ragam metode telah dapat digunakan dalam langkah melakukan evaluasi program dari titik awal tujuan, merancang, mengumpulkan, menganalisis, melaporkan dan memperbaiki system perencanaan untuk membuat penilaian suatu program pendidikan.

Aspek Kelemahan dari Material Teoritis

1. Perlu digaris bawahi bahwa pada materi-materi rujukan dalam evaluasi program yang ada, sebagian besar nya membahas tentang evaluasi suatu program secara umum, terutama terkait dengan masalah sistem, prosedur dan mekanisme yang digunakan dalam proses sebuah organisasi pendidikan secara umumnya dalam suatu lembaga yang telah melakukan program tertentu yang memerlukan untuk proses monitoring dan evaluasi. Namun, dari konsepsi dasarnya yang pelajari dari awal studi ini bahwa kita agak sukar menemukan suatu metode atau pendekatan spesifik yang hanya berfokus pada isu-isu pendidikan dalam konteks kontemporer. Selain itu, ada hal yang juga tidak sesuai dalam konteks ini adalah tentang bagaimana

menggunakan metode evaluasi sumatif atau formatif dalam menghadapi kasus-kasus spesifik dalam berbagai problematika pendidikan. Itulah sebabnya bahwa wacana tersebut tidak hanya digunakan sebagai pedoman penilaian atau evaluasi di tingkat sekolah saja, namun berlaku pada berbagai institusi atau kelembagaan,

2. Dari banyak aspek yang telah kita amati, sejauh ini belum ditemukan kasus yang dikaji dalam referensi yang ada ini sebagai alat analisis penelitian, yang digambarkan sebagai hasil umum dan temuan penelitian sebelumnya. Materi-materi tersebut, sepertinya disusun sebagai pedoman evaluasi program dalam aspek umum, dalam konteks sistem sosial dan politik, atau latar belakang budaya dan ekonomi. Sehingga, kita mungkin mengalami sedikit kesukaran dalam mengartikulasikan sistem yang disajikan dalam kajian ini secara tidak langsung. Namun, bahan atau hasil pencerahan awal diatas mungkin akan mudah kita rasakan jika metode dan langkah-langkah diskusi yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bagian dari kajian evaluasi langsung yang didasarkan pada pemanfaatan sampel pada suatu studi lapangan tertentu.
3. Dalam konteks tertentu, materi-materi rujukan dalam evaluasi program juga sebagian besar didasarkan pada konteks manajemen dalam pengalaman organisasi ekonomi dalam berurusan dengan konteks sosial dan politik sebagai pertimbangan dasar. Sehingga walau

bagaimanapun, secara psikologis konteks dalam pendidikan memiliki hubungan konseptual dan kontekstual yang berbeda.

4. Beberapa materi-materi rujukan dalam evaluasi program menggariskan catatan penting, tetapi jika terdapat kekeliruan dapatan informasi dari hasil telaah evaluasi akan menjadikan para penyelenggara evaluasi program menjadi tidak terarah dalam merumuskan suatu evaluasi program yang baru.

Pendekatan untuk Memperbaiki Sisi-Sisi Kelemahan

Sebagai tawaran untuk memperbaiki sisi-sisi kelemahan yang terdapat dalam pembahasan diatas, maka langkah-langkah berikut mungkin akan menjawab sejumlah kekhawatiran yang kita hadapi dalam menjalankan proses evaluasi suatu program pendidikan:

1. Dalam memulai evaluasi program pendidikan, kita seharusnya melangkah dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas penyelenggara evaluasi dan mengambil beberapa bahan kajian tambahan yang akan membantu menstimulasikan kita dalam memberikan banyak pendekatan atau langkah perbandingan terhadap pengalaman dengan bantuan dari banyak rujukan lain dengan memeriksa kembali proses, terutama dalam melakukan kegiatan evaluasi program pendidikan.

Di sisi lain, kita juga dapat menempuh beragam pendekatan kajian dan studi atau penelitian khusus serta studi lapangan untuk mencoba

menyesuaikan bahan dan materi yang umumnya hanya sesuai untuk ke konteks tertentu, sebagai strategi menemukan kelemahan dalam materi yang ada. Para pendidik misalnya, dapat menempuh suatu proses dan prosedur penilaian dalam evaluasi program agar lebih dinamis dan terbuka tingkat kreativitasnya agar berkorelasi dengan isu pendidikan sesuai konteks sosial, politik dan budaya dalam lingkungan masyarakat kita sendiri.

2. Untuk menangani dan menyelesaikan sisi kelemahan kedua dan ketiga diatas, menurut kajian ini, kita harus pertimbangkan sejumlah hasil penelitian dan temuan studi kasus yang terkait dengan evaluasi program pendidikan dalam konteks sosial kita sendiri, sehingga prosedur dan mekanisme yang diberikan dalam materi akan mudah dimodifikasi dan direkonstruksi ke konteks masyarakat dan lembaga pendidikan kita, baik itu institusi resmi dibawah pemerintahan ataupun swasta.

Sebagai pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, kita sekarang ini perlu beralih ke aspek perencanaan yang strategis dalam menghadapi tantangan baru menyangkut bagaimana konsep yang ditemukan dalam materi-materi rujukan dalam evaluasi program dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan kita. Mungkin pendekatan dan langkah-langkah di bawah ini akan mudah diikuti;

1. Dalam memulai suatu perencanaan pendidikan terkait proses evaluasi program pada manajemen suatu lembaga, kita perlu membentuk suatu badan atau unit khusus yang akan focus menangani kegiatan monitoring, evaluasi dan penilaian suatu program agar dalam melakukan penilaian prestasi dan kinerja akademik para pihak yang terlibat, kita senantiasa akan menemukan hasil dan kesimpulan yang tepat dan terukur pada program pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga kita.

Badan atau unit yang kita bentuk ini, secara rutin dan berkala akan melakukan proses pengawasan dan penilaian berkelanjutan dari program yang dijalankan serta capaian tujuan yang diraih dengan tingkat korelasi nya dengan visi, misi dan tujuan dasar lembaga kita. Unit ini perlu memastikan rumusan rekomendasi atas program yang dijalankan di semua tingkat lembaga pendidikan kita dan akan mengembangkan kebijakan baru atau lanjutan yang sesuai dalam perencanaan berikutnya, khususnya yang terkait dengan strategi, metode, kerangka waktu, alat, aturan, prosedur, dan individu yang akan terlibat dalam program tertentu yang baru.

2. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi program pendidikan, ada banyak kesimpulan penting yang dapat kita pelajari dari materi diatas, terutama terkait dengan keperluan atau permintaan baru terhadap sistem manajemen terkini dan strategis. Kita perlu mengubah keadaan lingkungan pendidikan yang terkait dengan system, model, pendekatan alam dan peluang pendidikan non formal

lainnya. Ada sejumlah langkah sistematis yang terdapat dalam materi-materi rujukan dalam evaluasi program yang dapat dimodifikasi untuk membuat program perencanaan yang tepat ke dalam kondisi dan area tertentu dengan tujuan spesifik yang mempengaruhi aspek sosial, politik dan ekonomi di antara masyarakat kita.

3. Perencanaan evaluasi program pendidikan lain yang mungkin perlu kita siapkan dalam memastikan pencapaian tujuan kelembagaan kita adalah adanya perangkat baru berdigital dengan sistem online komputersisasi yang dapat diakses dari melalui internet untuk membantu penggunaannya dalam merencanakan program akademik kita. Dengan sistem online yang dibagikan kepada semua pihak pada lembaga pendidikan kita, orang dapat dengan mudah mengakses dan mempelajari perkembangan dan pencapaian yang raih dalam melakukan program belajar mengajar, dan bahkan dapat menjelajahi program lain dari institusi kita atau dari pihak lain. Agar evaluasi program di lingkungan kerja kita dapat diakses melalui layanan website di bawah unit bagian media digital atau IT Unit, yang metode ini juga sering disebut dengan istilah evaluasi program e-learning.
4. Dalam melakukan suatu evaluasi program pendidikan di lembaga baik sekolah, pondok pesantren (dayah), maupun universitas, kita semestinya menerapkan pola *adopsi* dan pola *adaptasi* agar dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang disediakan dalam beberapa referensi dapat dijalankan dengan pendekatan yang lebih

komprehensif. Selain itu, kita dapat juga menyesuaikan beberapa perbaikan sehingga langkah yang kita tempuh tersebut dapat berjalan dengan lancar. Mengikuti dasar konteks social suatu masyarakat dan individu yang beragam dalam komunitas kita, maka langkah-langkah yang diambil akan lebih efektif jika kita dapat menyesuaikan pola agar sesuai dengan perencanaan suatu program pendidikan.

Akhirnya, seperti yang telah diartikulasikan dalam kajian sebelumnya tentang evaluasi program pada suatu lembaga pendidikan, yang menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya peran proses evaluasi program dalam memberdayakan kemampuan organisasi pendidikan dalam menuju pencapaian yang lebih baik. Selanjutnya, begitu pula fungsi unit atau bidang khusus yang focus untuk monitoring dan evaluasi dalam organisasi pendidikan sebagai suatu system yang melekat dan seiring berjalannya program pendidikan yang dijalankan.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kita sebagai perencana program pendidikan misalnya, perlu menerapkan proses evaluasi program dalam proses pendidikan dengan memberikan pertimbangan dengan melakukan sejumlah kajian dan penelitian. Penelitian penting dalam konteks ini karena masalah pendidikan bukanlah masalah independen yang tiada kaitan dengan aspek lain, tetapi masalah pendidikan merupakan satu dimensi dalam kehidupan masyarakat yang besar sekali memiliki ketergantungan dengan banyak aspek lain seperti aspek politik dan pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya dan perkembangan teknologi.

Selain itu, untuk memastikan kredibilitas proses evaluasi program yang kita lakukan, perlu juga melibatkan berbagai pihak yang berkompeten membantu seperti lembaga konsultan di bidang pendidikan yang punya banyak rekam jejak pengalaman menangani isu-isu deputar dunia pendidikan, mulai dari proses persiapan sampai penyelesaian masalah. Kita mungkin akan mendapatkan masukan dan input tambahan untuk melakukan agenda konsultatif yang komprehensif dengan tugas khusus untuk perencanaan, pengembangan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi tujuan pendidikan kita melalui program.²⁶

Dalam hal unit monitoring dan evaluasi pada suatu lembaga pendidikan seperti dijelaskan diatas, para pemangku kepentingan perlu membuat suatu kerangka khusus, sebagaimana dinyatakan dalam pedoman dari Buletin CTC (2007), diantara nya mencakup:

- a. pengembangan standarisasi program,
- b. penentuan instrumen strategis dalam evaluasi,
- c. pelatihan khusus kepada para penyelenggara evaluasi,
- d. memfasilitasi terbinanya komunikasi yang baik antara anggota tim evaluasi dan perwakilan lembaga yang programnya sedang dievaluasi,
- e. memberikan rekomendasi tentang teknis peningkatan dan perbaikan fungsi evaluasi program,

²⁶ Mary Butera, Commission on Teacher Credentialing and Consultant in Teacher Preparation, Program Evaluation and Research, Bulletin (2007)

- f. merancang dan melakukan penelitian tentang standar dan evaluasi program,
- g. menganalisis penelitian yang dilakukan oleh lembaga lain,
- h. mengidentifikasi area untuk kajian,
- i. menyelesaikan analisis statistik dan non kuantitatif,
- j. menyiapkan laporan,
- k. berkolaborasi dan memberikan layanan konsultatif kepada para pemimpin lembaga, direktur program, tim manajemen, asosiasi profesi, dan perwakilan masyarakat terkait proses evaluasi program pendidikan.²⁷

Untuk perencanaan kedepan, isu penting ini mungkin akan memperkuat pendidikan dalam lingkungan masyarakat untuk menghasilkan tingkat pencapaian yang lebih baik bersamaan dengan kemampuan untuk melakukan seluruh orientasi manajemen evaluasi dan penilaian, terutama dalam tantangan era globalisasi sekarang ini, dan hal ini juga akan menjadi penting bagi pengembangan pelaksanaan pendidikan Islam.²⁸

KESIMPULAN

Evaluasi program pada hakikatnya merupakan alat dalam system kepemimpinan dan manajemen suatu lembaga pendidikan, menilai dan

²⁷ Mary Butera, Commission on Teacher Credentialing and Consultant in Teacher Preparation, Program Evaluation and Research, Bulletin (2007)

²⁸ Ano Suharna, Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam, Jurnal Qathruna, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016)

mengukur kinerja individu atau keseluruhan para pihak yang terlibat terkait hal peningkatan, pengelolaan dan pencapaian suatu organisasi apakah berjalan sesuai dengan tujuan dasar, target, sasaran, visi dan misi institusi. Evaluasi program dalam sebuah organisasi pendidikan dapat pula menjadi dasar pegangan dan panduan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam struktur, perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan suatu program tertentu dimasa depan.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dayah dan universitas, penerapan suatu langkah evaluasi program mungkin dapat dijalankan secara sederhana namun terukur. Pada tingkatan tertentu, kita perlu juga melibatkan para pakar dan evaluator luar untuk memastikan kualitas sistem kinerja lembaga kita lebih baik dalam menghadapi banyak tantangan, terutama agar punya akses dan relevansi dengan standar luar dan global. Selain itu, hasil evaluasi program pendidikan sangat penting digunakan untuk mengevaluasi prestasi siswa, santri, kinerja para pendidik, efektivitas materi dan kurikulum, penggunaan metode dan teknis pembelajaran serta pengambilan kebijakan tertentu dari kegiatan dan program suatu organisasi.

Evaluasi program pendidikan dapat dijalankan dengan sukses dengan berbagai persiapan penguatan SDM pelaksana, seperti workshop dan pelatihan. Metode evaluasi beragam juga dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi, termasuk model evaluasi CIPP atau Indikator Kinerja Utama (KPI) dan teknis evaluasi Area Hasil Utama (KRAs), atau lainnya seperti yang banyak digunakan selama ini.

Manfaat akhir dari catatan penting dalam studi ini tentang evaluasi program, pada umumnya, berubah menjadi penciptaan program pendidikan dalam perencanaan baru dimasa depan sebagai sistem model baru dalam aturan disiplin baru. Dalam ruang lingkup pendidikan Islam, itu perlu dijalankan dalam upaya membentuk sikap yang lebih baik dan berimplikasi etis dalam menjalankan system suatu proses pendidikan, yang mencakup bidang-bidang seperti target pembelajaran mengajar, manajemen desain instruksional, kognisi, motivasi, pengembangan manusia, lingkungan belajar, konseling, komunikasi, informasi dan ilmu-ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrahmi, Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe, PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol 10 NO 2 2021 P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611
- Anita Baker with Beth Bruner, Bruner Foundation-Effectiveness Initiatives Bulletin, evaluative thinking, Key Concepts In Evaluation: What Everyone Must Know, 2003
- Ano Suharna, Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam, Jurnal Qathruna, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016)

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan; Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, Workshop Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015*.
- Carol H. Weiss (1998), *Evaluation: methods for studying programs and policies*. 2nd edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ
- Daniel I. Stufflebeam (June 2002), *CIPP Evaluation Model Checklist (A tool for applying the Fifth Installment of the CIPP Model to assess long-term enterprises)*.
- Fitri Pertiwi & Uyu Wahyudin, *CIPP Evaluation Model Framework for Evaluating "Maya Hasim" Training Program, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 212. 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*
- Harun Sitompul, Prof. Dr, *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran, Modul 1, TPEN4309*
- Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan – Vol. 10, No. 1 (2018). ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (o)*.
- Mary Butera, *Commission on Teacher Credentialing and Consultant in Teacher Preparation, Program Evaluation and Research, Bulletin (2007)*
- McCamara, Carter, *A Basic Guide to Program Evaluation, LLC Consulting, 2002*
- McDavid, J. C. (2007), *Key concepts and Issues in program Evaluation and Performance Measurement*.

- Metz , Allison J. R., Ph.D, *Why Conduct a Program Evaluation? Five reasons why evaluation can help an out-of-school time program*, 2007
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Putro, E.W. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidikandan Calon Pendidik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Scriven, M. (1967) *The Methodology of Evaluation*. In: Stake, R.E., Ed., *Curriculum Evaluation*, Rand McNally, American Educational Research Association, Chicago, 39-83.
- Seth Aldrich, Ph.D, *Program Evaluation Planning and Design: A Guide for Teacher Centers*